

Dampak Kondisi Makroekonomi terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia

The Impact of Macroeconomic Variables towards Islamic Banking's Total Deposits in Indonesia

Zaki Abdullah¹, Iman Sugema², Asep Nurhalim³

¹Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, Institut Pertanian Bogor 16680, email: zakieksyar50@apps.ipb.ac.id

²Departemen Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor 16680, email: i.sugema@gmail.com

³Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, Institut Pertanian Bogor 16680, email: asepnur@ipb.ac.id

Abstract. *Changes in macroeconomic conditions have an impact towards financial industry, particularly in the banking industry. This research aims to look at the impact of global financial crisis and macroeconomic variables towards the total deposits of Islamic banking in Indonesia with the VECM method. The period of this study using monthly data from January 2006 until December 2016. The results showed that the global financial crisis has no effect towards the total deposits of Islamic banking in Indonesia. Then, based on the analysis of Impulse Response Function (IRF), the response of total deposits of Islamic banking in Indonesia towards inflation, equivalent rate and lending rate is positive. While the shocks level of conventional banking interest rate and industrial growth is negatively responded by total deposits in Islamic banking. The Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) analysis results showed that equivalent rate and interest rate offered by each banking system give most contributed among other variables.*

Keywords: *macroeconomic, global financial crisis, islamic banking, mudharabah deposits, VECM*

Abstrak. Perubahan kondisi makroekonomi memberikan dampak terhadap industri keuangan, khususnya pada industri perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh krisis keuangan global dan variabel makroekonomi terhadap total dana deposito pada perbankan syariah di Indonesia dengan metode VECM. Periode penelitian ini menggunakan data bulanan dari Januari 2006 sampai Desember 2016. Hasil analisis menunjukkan bahwa krisis keuangan global tidak berpengaruh terhadap total deposito pada perbankan syariah di Indonesia. Kemudian, berdasarkan hasil analisis Impulse Response Function (IRF) respon yang ditunjukkan oleh variabel total deposito terhadap guncangan tingkat bagi hasil, inflasi dan suku bunga pinjaman adalah positif. Sedangkan guncangan tingkat suku bunga bank konvensional dan pertumbuhan industri akan direspon negatif oleh total deposito perbankan syariah. Dari hasil analisis Forecast Error Variance Decomposition (FEVD), menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan suku bunga deposito yang ditawarkan oleh masing-masing perbankan memberikan kontribusi paling besar di antara variabel yang lain.

Kata kunci: makroekonomi, krisis keuangan global, perbankan syariah, deposito mudharabah, VECM

PENDAHULUAN

Sejak disahkannya UU Nomor 7 tahun 1992 yang kemudian disempurnakan dengan UU Nomor 10 tahun 1998 perihal perbankan syariah, Pemerintah telah membuka peluang kepada para pelaku perbankan dan lembaga keuangan lainnya untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah yang menggunakan sistem bagi hasil dan bebas dari *maysir*, *gharar*, dan segala macam bentuk *riba* sebagaimana disampaikan dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 130 yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”.

Menurut Karim (2003) pada dasarnya produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpunan dan produk jasa. Terdapat dua jenis akad dalam penghimpunan dana oleh bank syariah, yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Pada produk dengan prinsip *wadi'ah*, bank syariah dapat memberikan imbalan kepada pemilik dana secara sukarela, namun tidak diperjanjikan sebelumnya. Pada produk dengan prinsip *mudharabah*, bank syariah memberikan imbalan kepada pemilik dana sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad. Namun secara keseluruhan produk penghimpunan dana perbankan syariah hampir sama dengan produk perbankan pada umumnya seperti giro, tabungan dan deposito. Perbedaan produk penghimpunan dana pada perbankan syariah dan konvensional adalah sistem pengembaliannya yakni bank konvensional menggunakan suku bunga sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil.

Dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih dipengaruhi oleh keberadaan sistem perbankan konvensional. Hal ini disebabkan oleh sistem perbankan di Indonesia yang masih mengacu pada *BI rate*. *BI rate* atau tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga acuan dalam menentukan kebijakan dunia perbankan dan keuangan di Indonesia.

Dalam penelitian di beberapa negara, hasil menunjukkan adanya pengaruh keberadaan sistem perbankan konvensional terhadap perbankan syariah yang ada pada negara tersebut. Chong dan Liu (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat bagi hasil deposito pada perbankan syariah dengan suku bunga deposito bank konvensional. Haron dan Azmi (2008) dan Kasim *et al.* (2009) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara jumlah deposito yang disimpan pada perbankan syariah dengan suku bunga bank konvensional dan tingkat bagi hasil bank syariah. Selain itu, Beck *et al.* (2010) mengemukakan bahwa tingkat *return* pada deposito bank syariah mengikuti suku bunga deposito bank konvensional. Sehingga dapat disimpulkan ternyata meskipun sebuah negara memiliki bank dengan sistem yang berbeda, keduanya saling mempengaruhi, hal tersebut bisa menjadi hal yang positif maupun negatif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abduh *et al.* (2011) mengenai dampak krisis dan variabel-variabel makroekonomi terhadap total deposito yang terdapat pada perbankan syariah di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki ketahanan terhadap krisis keuangan global yang terjadi di Malaysia pada bulan keempat 2007 sampai bulan kedua belas 2008. Perbankan syariah memberikan kesan positif dan mendapatkan kepercayaan lebih dari para deposan selama krisis, dibuktikan dengan para deposan tidak menarik dana deposito mereka melainkan justru dana deposito semakin bertambah. Di Malaysia, perbankan syariah terbukti lebih tahan terhadap krisis keuangan.

Dalam penelitian ini, hal baru yang akan diungkap adalah ketahanan dunia perbankan terhadap krisis keuangan dan seberapa kuat pengaruh antara tingkat bagi hasil perbankan syariah dan suku bunga yang dimiliki bank konvensional terhadap ketertarikan nasabah dalam menyimpan dana deposito di bank. Sehingga hal tersebut dapat memberikan pelajaran bagi pelaku industri perbankan dalam menetapkan kebijakan untuk melakukan *funding*, khususnya pada penerapan di Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk muslim namun menganut *dual banking system*.

Rumusan Masalah

Krisis keuangan global yang berawal dari kasus *subprime mortgage* di Amerika Serikat menimbulkan dampak yang luas bagi perekonomian dunia. Salah satu industri keuangan yang sedang tumbuh di Indonesia adalah sektor perbankan, di sisi lain perbankan menawarkan sistem alternatif berupa sistem yang menggunakan prinsip-prinsip syariah sejak tahun 1998.

Produk deposito adalah simpanan berjangka dan merupakan salah satu produk perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan laba dengan prinsip akad *mudharabah*. Produk deposito *mudharabah* adalah produk penghimpunan dana pihak ketiga yang terbesar dan berpengaruh dalam kegiatan dan kebijakan dunia perbankan syariah.

Nisbah (tingkat bagi hasil) atau yang dikenal dengan *equivalent rate* merupakan faktor penting dalam menarik dana pihak ketiga dari nasabah. Di sisi lain, Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan *dual banking system*, dimana sistem perbankan syariah berjalan bersama-sama dengan sistem perbankan konvensional. Keberadaan sistem perbankan konvensional yang masih mendominasi di Indonesia ini memberikan pengaruh terhadap total dana pihak ketiga yang terdapat pada perbankan syariah di Indonesia, salah satunya adalah dengan adanya *interest rate* pada perbankan konvensional. Selain krisis dan karakteristik bank yang memengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada bank, berdasarkan berbagai literatur faktor eksternal berupa kondisi makroekonomi juga berdampak pada jumlah dana pihak ketiga yang disimpan oleh masyarakat pada bank.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini, antara lain menganalisis dampak krisis keuangan global terhadap total jumlah deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia, menganalisis dampak variabel-variabel makroekonomi terhadap total jumlah deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia, dan mengukur variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi total jumlah deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia.

METODE

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder dengan bentuk data *time series*. Periode yang digunakan adalah periode bulanan dari Januari 2006 hingga Desember 2016. Sumber data penelitian berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *International Financial Statistics*, Badan Pusat Statistika (BPS), dan Bank Indonesia (BI). Variabel dan proksi data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Variabel, proksi data, dan sumber

Variabel	Proksi	Sumber
LTD (logaritma natural dari total deposito)	Total Deposito Perbankan Syariah	Statistik Perbankan Syariah OJK dan Statistik Perbankan Indonesia Bank Indonesia
IR (<i>Average of Islamic Banking Equivalent Rate</i>)	Karakteristik Perbankan Syariah	Statistik Perbankan Syariah OJK dan Statistik Perbankan Indonesia Bank Indonesia
CR (<i>Average of Conventional Banking Interest Rate</i>)	Karakteristik Perbankan Konvensional	<i>International Financial Statistics</i>
CPI (<i>consumer price index</i>)	Inflasi	<i>International Financial Statistics</i>
IG (<i>Industrial Growth</i>)	Pertumbuhan Ekonomi	Badan Pusat Statistika
LR (<i>Lending Rate</i>)	Karakteristik Perbankan	<i>International Financial Statistics</i>
CRISIS	<i>Dummy Crisis</i>	Sugema (2012)

Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis VECM. Pengelompokan data menggunakan Microsoft Excel 2013 dan diolah menggunakan Eviews 8. Penelitian ini menggunakan metode analisis VECM karena penelitian ini bertujuan untuk melihat perilaku jangka pendek Tabungan Deposito yang diwakili oleh variabel logaritma natural dari total deposito (LTD) pada Perbankan Syariah di Indonesia terhadap jangka panjangnya akibat adanya krisis keuangan global dan dampak variabel-variabel makroekonomi.

Metode dan model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} \Delta LTD_t \\ \Delta IR_t \\ \Delta CR_t \\ \Delta CPI_t \\ \Delta IG_t \\ \Delta LR_t \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \alpha_{10} \\ \vdots \\ \alpha_{60} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \alpha_{11} & \dots & \alpha_{16} \\ \vdots & \ddots & \vdots \\ \alpha_{61} & \dots & \alpha_{66} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \Delta LTD_{t-1} \\ \Delta IR_{t-1} \\ \Delta CR_{t-1} \\ \Delta CPI_{t-1} \\ \Delta IG_{t-1} \\ \Delta LR_{t-1} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} e_{1t} \\ \vdots \\ e_{6t} \end{bmatrix} + CRISIS \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- LTD = Logaritma Natural dari Total Deposito Perbankan Syariah (miliar rupiah)
- IR = Rata-rata tingkat bagi hasil deposito Perbankan Syariah (%)
- CR = Rata-rata suku bunga deposito Perbankan Konvensional (%)
- CPI = *Consumer Price Index* sebagai proksi terhadap inflasi (tahun dasar 2010 = 100)
- IG = Pertumbuhan indeks produksi industri (%)
- LR = Suku bunga pinjaman (%)
- CRISIS = Variabel *dummy* krisis dimana terjadi pada bulan pertama tahun 2008 sampai bulan kedua belas tahun 2009 (M1-2008 sampai M12-2009). *Dummy* “1” untuk menunjukkan adanya krisis dan “0” untuk sebaliknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengolahan data menggunakan metode VECM, terlebih dulu dilakukan uji pra estimasi terhadap variabel-variabel di dalam model. Terdapat dua tipe uji akar unit dalam penelitian ini, yakni tipe uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) dan Phillips-Perron (PP). Pada tipe uji ADF diketahui bahwa hanya terdapat dua variabel yang stasioner pada tingkat *level*, yakni Suku Bunga Deposito Perbankan Konvensional (CR) dan Pertumbuhan Industri (IG), sehingga dilakukan uji akar unit tipe ADF pada tingkat *first difference*. Hasil uji akar unit tipe ADF pada tingkat *first difference* menunjukkan semua variabel sudah stasioner pada taraf nyata 5 persen dan 10 persen. Pada tipe uji PP, diketahui bahwa hanya terdapat satu variabel yang stasioner pada tingkat *level*, yakni Pertumbuhan Industri (IG), sehingga dilakukan uji akar unit tipe PP pada tingkat *first difference*. Hasil uji akar unit tipe PP pada tingkat *first difference* menunjukkan semua variabel sudah stasioner pada taraf nyata 5 persen dan 10 persen. Pada Tabel 2 hingga Tabel 5 terlampir hasil uji akar unit dengan menggunakan tipe ADF dan PP.

Tabel 2 Hasil pengujian akar unit tipe ADF pada *level*

Variabel	ADF Statistik	ADF Probabilitas	Nilai Kritis Mc. Kinnon			Keterangan
			1 persen	5 persen	10 persen	
LTD	-0.263562	0.9909	-4.029595	-3.444487	-3.147063	Tidak Stasioner
IR	-2.578296	0.1001	-3.480818	-2.883579	-2.578601	Tidak Stasioner
CR	-3.746885	0.0044	-3.481623	-2.883930	-2.578788	Stasioner
CPI	-2.148853	0.5135	-4.030729	-3.445030	-3.147382	Tidak Stasioner
IG	-12.47653	0.0000	-3.481217	-2.883753	-2.578694	Stasioner
LR	-3.159534	0.0974	-4.030729	-3.445030	-3.147382	Tidak Stasioner

Tabel 3 Hasil pengujian akar unit tipe ADF pada *first difference*

Variabel	ADF Statistik	ADF Probabilitas	Nilai Kritis Mc. Kinnon			Keterangan
			1 persen	5 persen	10 persen	
LTD	-10.75058	0.0000	-4.030157	-3.444756	-3.147221	Stasioner
IR	-13.79342	0.0000	-3.481217	-2.883753	-2.578694	Stasioner
CR	-3.151887	0.0018	-2.583011	-1.943324	-1.615075	Stasioner
CPI	-9.398980	0.0000	-4.030729	-3.445030	-3.147382	Stasioner
IG	-8.520402	0.0000	-3.485586	-2.885654	-2.579708	Stasioner
LR	-5.335577	0.0001	-4.030157	-3.444756	-3.147221	Stasioner

Tabel 4 Hasil pengujian akar unit tipe PP pada *level*

Variabel	PP Statistik	PP Probabilitas	Nilai Kritis Mc. Kinnon			Keterangan
			1 persen	5 persen	10 persen	
LTD	-0.306245	0.9897	-4.029595	-3.444487	-3.147063	Tidak Stasioner
IR	-2.381759	0.1489	-3.480818	-2.883579	-2.578601	Tidak Stasioner
CR	-2.651442	0.0855	-3.480818	-2.883579	-2.578601	Tidak Stasioner
CPI	-2.424351	0.3645	-4.029595	-3.444487	-3.147063	Tidak Stasioner
IG	-20.85539	0.0000	-4.029595	-3.444487	-3.147063	Stasioner
LR	-1.680730	0.0877	-2.582734	-1.943285	-1.615099	Tidak Stasioner

Tabel 5 Hasil pengujian akar unit tipe PP pada *first difference*

Variabel	PP Statistik	PP Probabilitas	Nilai Kritis Mc. Kinnon			Keterangan
			1 persen	5 persen	10 persen	
LTD	-10.81390	0.0000	-4.030157	-3.444756	-3.147221	Stasioner
IR	-14.05676	0.0000	-3.481217	-2.883753	-2.578694	Stasioner
CR	-5.702343	0.0000	-3.481217	-2.883753	-2.578694	Stasioner
CPI	-8.443765	0.0000	-4.030157	-3.444756	-3.147221	Stasioner
IG	-40.19112	0.0000	-2.582872	-1.943304	-1.615087	Stasioner
LR	-5.374775	0.0000	-3.481217	-2.883753	-2.578694	Stasioner

Setelah mengetahui seluruh variabel stasioner pada tingkat *first difference*, selanjutnya dilakukan pengujian *lag* optimal yang digunakan dalam model. Berdasarkan nilai AIC, *lag* optimal untuk model penelitian ini berada pada *lag* 3. Kemudian, dilakukan uji stabilitas VAR dan didapatkan hasil bahwa keseluruhan model stabil. Uji terakhir dalam uji pra estimasi adalah uji kointegrasi, uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dalam model. Pada hasil uji

kointegrasi model penelitian ini, terlihat bahwa variabel-variabel dalam model penelitian ini saling terkointegrasi.

Tabel 6 Hasil uji kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.455702	167.2993	107.3466	0.0000
At most 1 *	0.257654	89.44227	79.34145	0.0071
At most 2	0.198513	51.30595	55.24578	0.1064
At most 3	0.117664	22.98124	35.01090	0.5099
At most 4	0.050705	6.957870	18.39771	0.7860
At most 5	0.002320	0.297316	3.841466	0.5856

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

*denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Berdasarkan hasil uji pra estimasi di atas terdapat beberapa data yang tidak stasioner pada tingkat *level* dan adanya kointegrasi dari tiap variabel dalam model. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjelaskan pengaruh krisis keuangan global dan variabel makroekonomi terhadap total deposito pada perbankan syariah di Indonesia digunakan model VECM.

Hasil Penelitian

Hasil estimasi VECM menunjukkan nilai *t-statistic dummy crisis* sebesar [-0.24115] dan koefisien *dummy crisis* sebesar -0.002268. Hal ini menunjukkan bahwa krisis keuangan global tidak memiliki pengaruh terhadap total deposito pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim *et al.* (2012) yang mengatakan bahwa simpanan dalam perbankan syariah lebih stabil menghadapi krisis, hal ini dapat terjadi karena penerapan *profit sharing* pada sistem perbankan syariah sehingga krisis keuangan yang menyebabkan Bank Indonesia menaikkan BI *rate* untuk meredam inflasi yang diakibatkan oleh turunnya nilai rupiah terhadap dolar tidak berpengaruh secara langsung.

Uji Kausalitas

Untuk melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam penelitian ini digunakan metode Granger-Causality. Hal tersebut untuk menguji kesesuaian dengan teori dan tujuan penelitian ini. Hasil uji kausalitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Dari hasil Granger-Causality di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh variabel tidak saling mempengaruhi kecuali tingkat bagi hasil perbankan syariah dan suku bunga perbankan konvensional terhadap suku bunga pinjaman. Dapat dilihat bahwa variabel tingkat bagi hasil (IR) secara statistik signifikan mempengaruhi suku bunga pinjaman (LR) dan begitu pula suku bunga perbankan konvensional (CR) secara statistik juga signifikan memengaruhi variabel suku bunga pinjaman (LR) yang dibuktikan dengan nilai Prob secara berurutan lebih kecil dari 0.05, yaitu secara 0.0002 dan 0.0039. Selain itu juga tingkat bagi hasil perbankan syariah juga terbukti secara statistik signifikan mempengaruhi total deposito perbankan syariah dengan nilai Prob 0.0228. Hal ini sangat jelas sesuai dengan teori yang ada, yakni semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka masyarakat akan semakin tertarik untuk menyimpan dana mereka di bank. Aziz *et al.* (2014) dalam penelitiannya pun menunjukkan bahwa dalam jangka pendek tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank syariah.

Tabel 7 Hasil Granger-Causality

Null Hypothesis	F-Statistic	Prob.
LR does not Granger Cause LTD	1.00280	0.3698
LTD does not Granger Cause LR	1.21308	0.3008
IR does not Granger Cause LTD	0.29535	0.7448
LTD does not Granger Cause IR	3.89704	0.0228*
IG does not Granger Cause LTD	0.06016	0.9416
LTD does not Granger Cause IG	0.98092	0.3778
CR does not Granger Cause LTD	1.39108	0.2526
LTD does not Granger Cause CR	0.84158	0.4335
CPI does not Granger Cause LTD	0.28210	0.7547
LTD does not Granger Cause CPI	1.38348	0.2545
IR does not Granger Cause LR	1.42740	0.2438
LR does not Granger Cause IR	9.32841	0.0002*
IG does not Granger Cause LR	0.13395	0.8748
LR does not Granger Cause IG	0.69177	0.5026
CR does not Granger Cause LR	11.2845	3.E-05*
LR does not Granger Cause CR	5.81027	0.0039*
CPI does not Granger Cause LR	1.13505	0.3247
LR does not Granger Cause CPI	1.56388	0.2134
IG does not Granger Cause IR	0.77118	0.4647
IR does not Granger Cause IG	2.34933	0.0996*
CR does not Granger Cause IR	11.7219	2.E-05*
IR does not Granger Cause CR	2.62771	0.0762
CPI does not Granger Cause IR	0.79615	0.4533
IR does not Granger Cause CPI	0.24068	0.7865
CR does not Granger Cause IG	0.19625	0.8221
IG does not Granger Cause CR	0.20567	0.8144
CPI does not Granger Cause IG	1.32360	0.2699
IG does not Granger Cause CPI	0.98182	0.3775
CPI does not Granger Cause CR	0.38418	0.6818
CR does not Granger Cause CPI	0.90603	0.4068

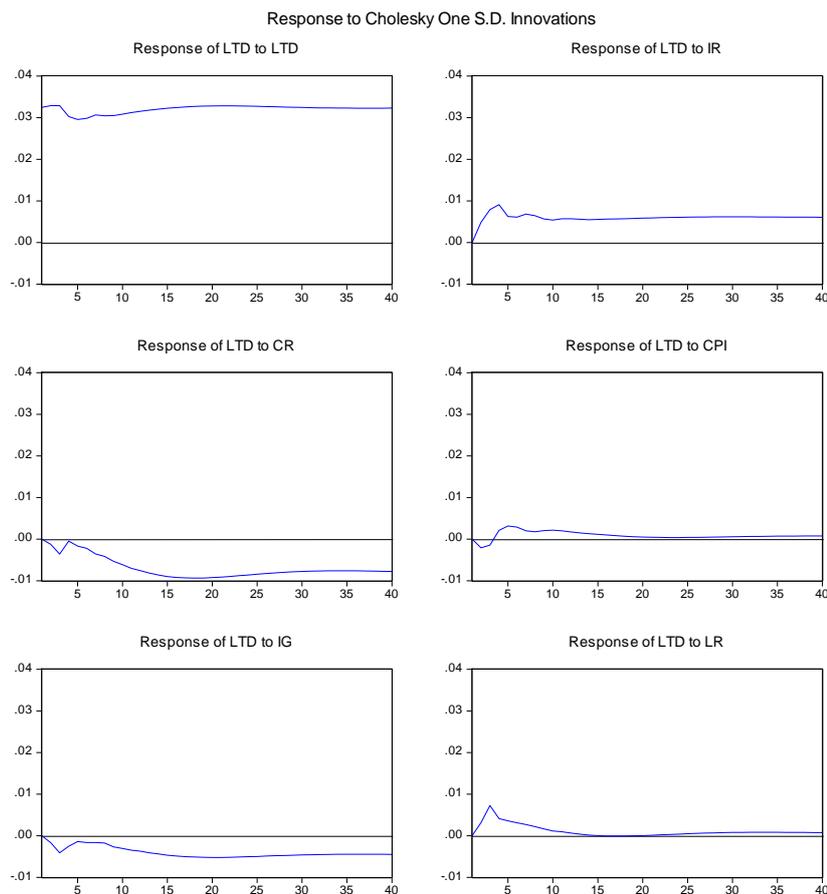
Ket: Lags: 2

Obs: 130

Analisis *Impulse Response Function* (IRF)

Respon suatu variabel akibat saat terjadi guncangan pada variabel lainnya dapat dilihat dengan analisis IRF, tersedia pada Gambar 1. Pada penelitian ini akan dilihat respon variabel dari total deposito pada perbankan syariah di Indonesia terhadap variabel makroekonomi.

Respon total deposito terhadap tingkat bagi hasil perbankan syariah dapat dilihat pada grafik IRF di atas. Total deposito belum merespon guncangan tingkat bagi hasil perbankan syariah pada periode pertama. Pada periode kedua total deposito merespon positif sebesar 0.004 persen dan mengalami kenaikan respon hingga periode keempat sebesar 0.009 persen namun turun pada periode kelima menjadi 0.006 persen dan periode kesepuluh sebesar 0.005 persen dan mengalami kenaikan terus menerus hingga stabil pada periode ke-26 dengan respon positif dalam kisaran angka 0.006 persen. Guncangan tingkat bagi hasil selalu direspon positif oleh total deposito, hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh perbankan syariah, nasabah akan semakin tertarik untuk menyimpan dana pada produk deposito.



Gambar 1 Grafik IRF total deposito

Guncangan suku bunga deposito bank konvensional sebesar satu standar deviasi akan direspon negatif oleh total deposito yang mulai tampak pada periode kedua sebesar -0.001 persen, respon yang diberikan oleh total deposito selalu negatif hingga mencapai kestabilan pada kisaran -0.007. Maka guncangan suku bunga deposito bank konvensional selalu direspon negatif oleh total deposito, hal ini disebabkan oleh semakin tingginya suku bunga deposito yang dijanjikan pada perbankan konvensional akan membuat para nasabah beralih kepada perbankan konvensional dan menurunkan total deposito pada perbankan syariah.

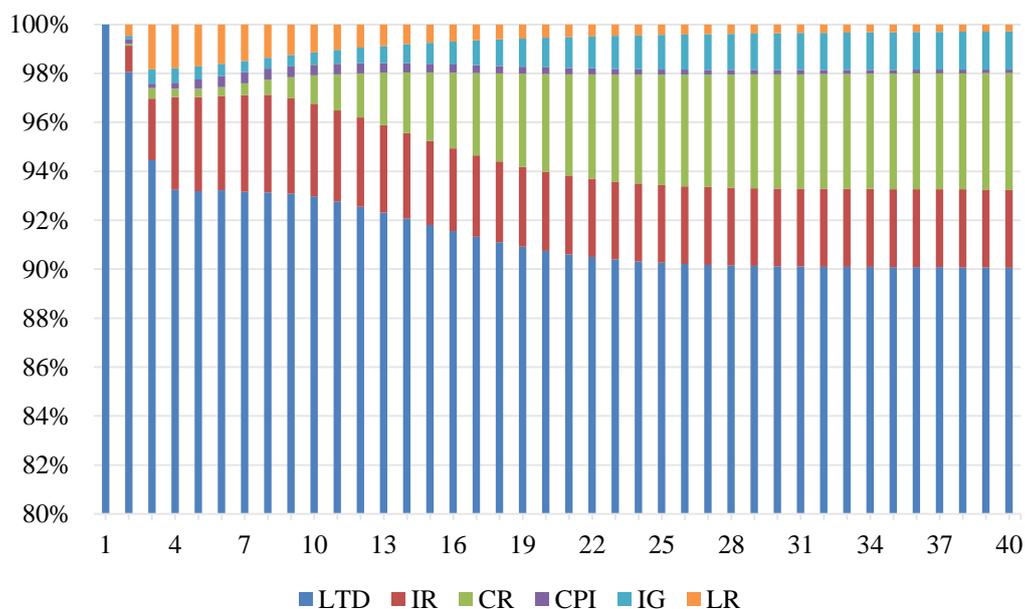
Pada grafik IRF, guncangan inflasi yang diwakilkan oleh *consumer price index* sebesar satu standar deviasi direspon negatif oleh total deposito yang mulai tampak pada periode kedua yakni sebesar -0.002 persen dan periode ketiga sebesar -0.001 persen. Namun pada periode ke empat respon total deposito terhadap inflasi menjadi positif dengan nilai 0.002 persen meskipun terus mengalami penurunan hingga mencapai kestabilan pada kisaran 0.0007 persen. Hal ini menunjukkan saat terjadi inflasi, maka akan menyebabkan total deposito mengalami kenaikan yang disebabkan ketika harga-harga naik, banyak perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan dan menyimpan uang di bank, dan simpanan yang menguntungkan adalah deposito. Selain itu, grafik IRF menunjukkan respon negatif total deposito terhadap guncangan pertumbuhan industri sebesar satu standar deviasi dengan nilai -0.001 persen pada periode kedua, dan turun pada periode ke empat sebesar -0.004 persen. Respon total deposito terhadap pertumbuhan industri selalu direspon negatif hingga mencapai kestabilan pada periode ke tiga belas dengan kisaran nilai -0.004 persen. Ini disebabkan semakin baik pertumbuhan industri, masyarakat lebih tertarik untuk menginvestasikan dana yang ada kepada sektor riil dibandingkan harus menyimpan pada simpanan berjangka atau deposito.

Hasil IRF juga menunjukkan bahwa guncangan suku bunga pinjaman sebesar satu deviasi pada periode pertama belum direspon oleh total deposito. Lalu pada periode kedua guncangan suku bunga pinjaman direspon positif sebesar 0.003 persen dan 0.007 persen pada periode ketiga. Namun pada periode ke empat hingga ke tujuh respon mengalami penurunan berturut-turut sebesar 0.004 dan 0.002 persen. Kemudian pada periode ke delapan dan seterusnya mengalami fluktuasi hingga mencapai kestabilan dengan nilai positif pada kisaran 0.0007 persen. Hal ini disebabkan semakin tinggi suku bunga pinjaman, masyarakat cenderung tidak akan meminjam dana pada lembaga keuangan namun lebih memilih menyimpan dana pada perbankan dalam produk simpanan berjangka atau deposito karena lebih menguntungkan.

Analisis Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Berdasarkan hasil analisis dekomposisi varian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pada periode pertama, fluktuasi total deposito disebabkan oleh guncangan total deposito itu sendiri, yakni sebesar 100 persen. Kontribusi faktor guncangan variabel variabel lain terhadap total deposito baru mulai terlihat pada periode ke dua hingga periode keempat. Pada periode kedua kontribusi guncangan tingkat bagi hasil perbankan syariah memiliki peranan sebesar 1.07 persen terhadap fluktuasi total deposito, kemudian suku bunga deposito perbankan konvensional memberikan kontribusi varian sebesar 0.07 persen, diikuti dengan *consumer price index* sebesar 0.2 persen, pertumbuhan industri sebesar 0.13 persen dan suku bunga pinjaman sebesar 0.45 persen terhadap fluktuasi total deposito. Dalam periode selanjutnya, masing-masing variabel memiliki nilai variatif yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam memberikan pengaruh terhadap total deposito.

Namun, pada hasil analisis FEVD menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil perbankan syariah dan suku bunga deposito perbankan konvensional adalah variabel yang paling dominan dalam memberikan pengaruh terhadap total deposito perbankan syariah dibandingkan dengan variabel lainnya berturut turut pada kisaran angka sebesar 3.1 persen dan 4.6 persen. Variabel lainnya memberikan kontribusi dengan nilai tidak lebih dari pada 2.0 persen hingga dekomposisi dari total deposito perbankan syariah mencapai kestabilan. Total deposito perbankan syariah yang dipengaruhi oleh komposisi dari kelima faktor tersebut stabil pada kisaran angka 89.7 persen. Komposisi dan kontribusi faktor-faktor tersebut pada tiap-tiap periode dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 FEVD Total Deposito

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil estimasi VECM, krisis keuangan global tidak berpengaruh terhadap total deposito pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki kondisi yang lebih stabil saat menghadapi krisis keuangan global di tahun 2008 dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kemudian dari hasil analisis IRF dan FEVD, membuktikan hipotesis bahwa keberadaan perbankan syariah saat ini sangat dipengaruhi oleh perbankan konvensional, khususnya dalam pengelolaan Dana Pihak Ketiga. Hal ini menjadi wajar dikarenakan bank konvensional seperti BNI, Bank Mandiri, BCA, Bank BTN, dan lainnya didirikan lebih dahulu dibandingkan bank-bank syariah. Sehingga menyerap nasabah lebih banyak. Di samping itu, orang-orang terkaya di Indonesia adalah non-muslim, sehingga wajar bila bank konvensional sangat dominan berdasarkan analisis FEVD.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

- 1 Perbankan syariah sebaiknya melakukan inovasi pada produk deposito *mudharabah*. Salah satunya adalah dengan merumuskan tingkat bagi hasil deposito atau *equivalent rate* yang dapat bersaing dengan suku bunga deposito perbankan konvensional guna meningkatkan total jumlah dana deposito masyarakat yang merupakan produk paling dominan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah sehingga pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah lebih lancar dan mendapatkan peluang untuk mendapatkan laba lebih banyak.
- 2 Untuk dapat bersaing dengan market share dominasi perbankan konvensional, perbankan syariah memerlukan analisis pembiayaan syariah yang handal untuk menarik nasabah pembiayaan lebih banyak dengan meningkatkan tingkat bagi hasil yang dijanjikan tanpa adanya pembiayaan yang macet.
- 3 Penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan dan memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan negara lain sebagai objek pengamatan. Selain itu, dapat juga menambah variabel karakteristik bank lainnya yang berhubungan dengan produk deposito secara tidak langsung seperti *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) atau menggunakan metode statistika lain dalam pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Omar, M.A., & Duasa, J. (2011) The impact of crisis and macroeconomic variables towards islamic banking deposits. *American Journal of Applied Sciences*, 8(12), 1413-1418.
- Aziz, H.A., Musse, O.S.H., & Echchabi, A. (2014) Factors determining Islamic banks' deposits in Qatar: An empirical study. *International Journal of Economic Practices and Theories*, 4(6), 987-994.
- Beck, T., Demircug-Kunt, A., & Merrouche, O. (2010) Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency, and stability. *World Bank Policy Research Working Paper*.
- [BI] Bank Indonesia. (2011) Statistik Perbankan Indonesia Desember 2011 [internet]. [diunduh 2016Feb23]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- _____. (2010) Statistik Perbankan Indonesia Desember 2010 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- _____. (2009) Statistik Perbankan Indonesia Desember 2009 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- _____. (2008) Statistik Perbankan Indonesia Desember 2008 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- _____. (2007) Statistik Perbankan Indonesia Desember 2007 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>

- _____. (2006) Statistik Perbankan Indonesia Desember 2006 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- _____. (2005) Statistik Perbankan Indonesia Desember 2005 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- Chong, B.S. & Liu, M.H. (2008) Islamic banking: Interest-free or interest based?. *Pasific-Basin Finance Journal*, 17(1), 125-144.
- Haron, S. & Azmi, W.N.W. (2008) Determinants of Islamic and conventional deposits in the Malaysian banking system. *Managerial Finance*, 34, 618-643.
- Karim, A. (2003) *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta, IIT Indonesia.
- Karim, B.A., Lee, W.S., Karim, Z.A., & Jais, M. (2012) The impact of subprime mortgage crisis on Islamic banking and Islamic stock market. *International Congress on Interdisciplinary Business and Social Science 2012*.
- Kasim, S.H., Majid, M.S.A., & Yusof, R.M. (2009) Impact of monetary policy shocks on the conventional and Islamic banks in a dual banking system: Evidence from Malaysia. *Journal. Econ. Coop. Dev.*, 30(1), 41-58.
- Sugema, I. (2012) Krisis keuangan global 2008-2009 dan implikasinya pada perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 17(3), 145-152.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. (2016) Statistik Perbankan Syariah Indonesia Desember 2016 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.ojk.go.id>
- _____. (2015) Statistik Perbankan Syariah Indonesia Desember 2015 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.ojk.go.id>
- _____. (2014) Statistik Perbankan Syariah Indonesia Desember 2014 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.ojk.go.id>
- _____. (2013) Statistik Perbankan Syariah Indonesia Desember 2013 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.ojk.go.id>
- _____. (2012) Statistik Perbankan Syariah Indonesia Desember 2012 [internet]. [diunduh 2016 Feb 23]. Tersedia pada: <http://www.ojk.go.id>.